

### BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum kata “metode” dan “metodologi” dalam pengartiannya seringkali dicampuradukan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata “metode” berasal dari kata Yunani “*methodologia*” yang mempunyai arti “teknik” atau “prosedur”. Metodologi sendiri secara menyeluruh (*general logic*) merujuk pada alur pemikiran umum serta gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) pada penelitian. Sedangkan kata “metode” menunjukkan pada teknik yang digunakan seseorang dalam melakukan penelitian, seperti survey, wawancara, dan observasi. Penelitian yang baik merupakan penelitian yang senantiasa memperhatikan kesesuaian antara teknik yang digunakan dengan alur pembahasan yang kemudian diselipi dengan gagasan yang bersifat teoritis.<sup>1</sup>

Dalam memahami suatu hadis, seorang peneliti hadis memerlukan yang namanya cara atau metode serta pendekatan tertentu sebagai langkah metodologis. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu supaya dalam memahami atau mengkaji hadis dapat mengetahui langkah apa saja yang harus dikerjakan serta dilakukan oleh peneliti. Sedangkan pendekatan digunakan sebagai upaya praktis yang dilakukan oleh peneliti dalam merealisasikan dari metode tersebut.<sup>2</sup> Dalam kajian ma’nil hadis tentang etika bisnis Rasulullah memiliki dua objek penelitian, yaitu:

1. Objek material tentang bisnis ala Rasulullah

Objek material ini berupa hadis-hadis dari nabi Muhammad SAW, karena ilmu ma’nil hadis merupakan cabang dari ilmu hadis.

2. Objek formal

Objek formal merupakan objek yang menjadi sudut pandang dari mana sebuah ilmu memandang objek material tersebut. Karena ilmu ma’nil hadis membahas persoalan terkait makna dan cara memberi makna terhadap suatu hadis Nabi. Objek formal ini biasanya berisi tentang

---

<sup>1</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo.), Hal. 1.

<sup>2</sup> Muhammad Nuruddin, *Qowaid Syarah Hadis* (Kudus: Nora Media Interprise).

ilmu ma'anil hadis atau ilmu hermeneutika yang dimana keduanya dijadikan sebagai pendekatan penelitian.

Sebagian Ulama menyebut makna tekstual dan kontekstual dengan sebutan *mafhum al-nashsh ma'qul al-nashsh*. Ada sebagian lagi yang menyebut *manthuq al-nashsh* dan *mafhum al-nashsh*. Untuk memahami hadis secara benar sesuai dengan perkembangan zaman secara utuh, baik secara tekstual dan kontekstual, ada beberapa ketentuan umum yang perlu diperhatikan. Menurut Al-Qardhawi, berikut ini merupakan cara memahami hadis secara tepat dan benar, sebagai berikut:

1. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an, artinya dalam memahami sebuah hadis tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an.
2. Mengumpulkan hadis-hadis yang temanya sama dengan yang akan di takhrij dan kemudian dianalisis kandungannya.
3. Menggabungkan dan mentakhrij hadis-hadis yang *kontradiktif* (bermasalah).
4. Memahami latar belakang, kondisi dan tujuan hadis
5. Membedakan antara sarana dan prasaran yang dapat diubah dengan sarana dan prasarana yang dapat diubah.
6. Membedakan antara makna sesungguhnya (*hakiki*) dengan makna perumpamaan (*majazi*).
7. Membedakan alam ghaib dengan alam semesta.
8. Memperhatikan makna dan konotasi lafadz.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Dinamakan penelitian lapangan apabila sumber data penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan yang sedang diteliti berada di lapangan dengan kata lain menjawab rumusan masalah dengan mengumpulkan data lapangan. Sementara itu, yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan sumber pustaka atau data literature untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.

Adapun metode penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab setiap masalah yang terdapat di rumusan masalah secara kompleks, holistik, dan interpretati. Sedangkan metode kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara praktis, menjawab setiap masalah yang terdapat di rumusan masalah secara sederhana, tidak holistik atau parsial pada dua variabel atau lebih.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Dengan pendekatan ma'anil hadis. Dimana peneliti menggunakan media pustaka berupa buku, jurnal, artikel, serta media massa lainnya yang dinilai masih relevan sebagai bahan dasar penelitian.<sup>4</sup> Dengan hal tersebut peneliti berusaha mengkaji beberapa temuan dari buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan kedudukan hadits tentang implementasi etika berbisnis dengan *Prophetic Entrepreneurship: Studi Ma'anil Hadis tentang Etika Bisnis Ala Rasulullah Saw*. Sedangkan untuk menemukan unsur-unsur pokok yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

## B. Sumber Data

Dalam mengumpulkan sumber data mengenai *Prophetic Entrepreneurship: Studi Ma'anil Hadis tentang Etika Bisnis Ala Rasulullah Saw*, penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun pengertian dari keduanya yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang mengkaji terhadap pihak siapa atau apa saja yang menjadi sumber utama (informan kunci). Adapun pengertian dari sumber

---

<sup>3</sup> Supaat Dkk, "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)," (Kudus: LPM, 2018), Hal.30-31.

<sup>4</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Andi Offset, 2000).

utama adalah sumber yang terkait langsung dengan pihak peneliti atau unit penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hadis-hadis yang terkandung di dalam beberapa kitab, diantaranya yaitu: *Ṣahih Bukhāri* karya dari Abu A'bdullah Muhammad bin Ismāil al- Bukhāri, *Ṣohih Muslim*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan At-Tirmidzi*, *Sunan Abu Daud* dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan *Prophetic Entrepreneurship: Studi Ma'anil Hadis tentang Etika Bisnis Ala Rasulullah Saw* sebagai sumber primer.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang mengkaji terhadap pihak siapa atau apa saja yang menjadi sumber (informan pendukung) yang dinilai dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam penelitian tersebut.<sup>5</sup> Penulis menggunakan data untuk melengkapi dari data primer berupa buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang di dalamnya membahas tentang judul yang sedang diteliti, yaitu *Prophetic Entrepreneurship: Studi Ma'anil Hadis tentang Etika Bisnis Ala Rasulullah Saw*.

Adapun sumber data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya: Jurnal: yang berjudul "*Implementasi Sifat-sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral*" karya Zaen Musyrifin, "*Etika Bisnis Prespektif Islam*" karya Aris Baidowi, "*Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis*" karya Aswand Hasoloan, "*Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha*" karya Aqil Barqi Yahya, "*Bisnis Dan Perencanaan Bisnis Baru*" karya Dian Masita Dewi dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*" karya Conny R Setiawan, dan masih banyak lainnya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena untuk memperoleh data yang valid. Tekhnik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari,

---

<sup>5</sup> "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)," t.t.

mengumpulkan, serta menghimpun data penelitian.<sup>6</sup> Teknik mengumpulkan data merupakan langkah awal bagi seseorang yang akan melakukan kegiatan penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan hadis-hadis mengenai tema pada penelitian yaitu *Kedudukan Hadits Tentang Implementasi Etika Berbisnis Dengan Sifat Sjiddiq, Amanah, Tabligh, Fatjonah Ala Rasulullah Saw (Kajian Ma'anil Hadits)*, serta berbagai literatur-literatur yang terkait dengan tema penelitian tersebut yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya baik itu sifatnya primer maupun sekunder. Kemudian penulis memilah-serta memilih hadis yang akan ditakhrij, guna untuk mengetahui kesahihan hadis.



---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015).